



Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD 1 Loram Kulon

Putri Zidni Nabila^{1*}, Wawan Shokib Rondli², Khamdun³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 24, 2026

Revised March 26, 2026

Accepted April 25, 2026

Available online April 28, 2026

Kata Kunci:

Pemahaman Konsep; *Pop Up Book*;
Nilai-Nilai Pancasila

Keywords:

Conceptual Understanding; *Pop Up Book*;
Pancasila Values

Corresponding Author:

*202233102@std.umk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya pemahaman konsep siswa, dimana pada saat pra penelitian hanya mencapai 22% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Media *Pop Up Book* dipilih karena memiliki tampilan visual tiga dimensi yang menarik, sehingga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Pre eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* yang melibatkan 25 siswa kelas IV sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata

pretest sebesar 48,80 meningkat menjadi 84,64 pada posttest. Hasil uji *Paired Sample T-Test* memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, penggunaan media *Pop Up Book* memberikan perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di kelas IV SD 1 Loram Kulon.

ABSTRACT

This study aims to determine the difference in the average pretest posttest scores of understanding the concept of Pancasila Education on the application of Pancasila values material for grade IV of SD 1 Loram Kulon. This study was motivated by the low understanding of the concept of students, where at the time of the pre-research only reached 22% who achieved learning mastery. This condition indicates the need for interesting learning media and is able to increase student activeness in the learning process. Pop Up Book media was chosen because it has an attractive three-dimensional visual display, so it can help students understand the material better and increase student involvement in the learning process. This study used an Pre experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design involving 25 grade IV students as research samples. Data collection techniques were carried out through pretest and posttest tests, then analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and the Paired Sample T-Test test. The results showed that the average pretest score of 48.80 increased to 84.64 in the posttest. The results of the Paired Sample T-Test obtained a

significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference in the average between the pretest and posttest scores. Thus, the use of Pop Up Book media provides a significant difference in the understanding of the concept of Pancasila Education in the material on the application of Pancasila values in grade IV of SD 1 Loram Kulon.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Adanya pendidikan diharapkan mampu mengembangkan pikiran, sikap, perilaku, dan kemampuan diri (Rohmah et al., 2025). Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di dalam kelas serta memandu proses belajar agar potensi diri siswa dapat berkembang secara aktif. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kemampuan individual, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, sebagai warga negara, bangsa, dan negara Jou & Mulyani, (2021). Perkembangan pendidikan saat ini telah dipengaruhi dampak teknologi. Pemanfaatan teknologi memberikan kemudahan bagi guru dalam mengakses sumber belajar, mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menuntut guru untuk mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi guru, sumber belajar, dan fasilitas pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar (Khamdun et al., 2023).

Di Indonesia, pendidikan wajib diterima selama 9 tahun, dimulai dari usia sekolah dasar. Menurut Piaget, anak-anak usia sekolah dasar berpikir dengan cara yang disebut pemikiran operasional konkrit Prasetyo & Yuliawati, (2021). Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 032/H/KR/2024, Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang bertujuan membentuk profil pelajar Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan perlu dipelajari mulai dari tingkat dasar karena dapat memantapkan peserta didik untuk mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan sesama makhluk hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila memberikan pembelajaran tentang bagaimana menjadi bagian dari warga negara Indonesia yang ideal.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar masih sering kali bersifat konseptual dan fokus pada pengajar (*teacher centered*), yang menyebabkan siswa cenderung tidak aktif dan hanya mengingat aspek-aspek Pancasila tanpa menyadari arti dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang masih belum memahami pemahaman konsep pendidikan pancasila. Menurut Lathifa et al., (2025) Pemahaman konsep sangat penting dalam membentuk pemikiran siswa, apalagi jika pemahaman tersebut diperoleh siswa sendiri dari pengalaman belajar yang pernah dilakukan. Dalam pendidikan pancasila indikator pemahaman konsep menurut Taksonomi Bloom yaitu (1) Menyatakan kembali konsep dalam bahasa mereka sendiri (2) Memberikan contoh serta bukan contoh dari suatu konsep (3) Mengelompokkan objek berdasarkan konsep yang relevan (4) Menghubungkan beberapa konsep (5) Menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Murtiyasa & Sari, 2022). Kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Pancasila hendaknya diupayakan dengan sungguh-sungguh. Hal ini agar tercipta pembelajaran yang berkualitas tinggi agar

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran (Sari & Rondli, 2024).

Media pembelajaran adalah sebuah alat untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran. Khamdun et al., (2023). Media pembelajaran merupakan sarana, materi, atau metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar agar interaksi antara pengajar dan murid dapat berjalan dengan baik. Penggunaan alat atau media pembelajaran dalam kegiatan pendidikan dapat meningkatkan motivasi atau ketertarikan siswa dalam belajar. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran juga dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, sehingga dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran menjadi lebih efisien dalam menyampaikan isi materi (Mulyah et al., 2020). Dalam pembelajaran di lingkungan kelas, pemakaian media pembelajaran memiliki arti yang sangat penting. Guru, yang berperan sebagai fasilitator, perlu mengedepankan sumber daya ini. Menurut Rondli et al., (2023) Guru berperan sebagai demonstrator, Guru juga sebagai pengelola kelas, dapat menjadi mediator, sebagai fasilitator, berperan sebagai evaluator dan yang terakhir guru sebagai motivator. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan secara sadar menyusun kriteria yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa (Mailani, 2023)

Berdasarkan hasil observasi di SD 1 Loram Kulon pembelajaran di kelas IV masih belum maksimal, Dalam kegiatan pembelajaran, guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang mampu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Karena kurangnya keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya secara maksimal. permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, Khususnya materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. selama pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung hanya menghafal materi yang disampaikan tanpa memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. mereka menganggap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila membosankan, terlalu banyak materi, dan sulit. Sehingga membuat siswa merasa malas dalam mendengarkan materi yang diajarkan. Hal tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik dalam Pendidikan Pancasila, Khususnya pada materi penerapan Nilai-Nilai Pancasila. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas memperoleh informasi bahwa pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi penerapan nilai-nilai Pancasila, masih rendah. Sebagian besar peserta didik belum mampu menjelaskan makna nilai-nilai Pancasila serta mengaitkannya dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil tes Pra Penelitian menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik hanya 4 yang mencapai KKTP (70) dengan persentase 22%, sedangkan 21 siswa lainnya gagal mencapai ketuntasan dengan persentase 78% dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep peserta didik. Menurut Wening et al., (2025) keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan fokus dan membantu mereka memperoleh pengetahuan secara optimal. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran aktif adalah *Pop Up Book*.

Pop Up Book adalah sebuah buku yang didalamnya terdapat sebuah materi pembelajaran yang menampilkan potensi tiga dimensi (Utami et al., 2024). Media buku tiga dimensi, seperti *Pop-Up Book*, dipilih sebagai sarana pendidikan karena sanggup mengatasi batasan ruang dan waktu, mudah dibawa ke kelas, efisien, dan dapat berperan sebagai sumber belajar bagipara siswa (Kamal et al., 2024). Dengan menggunakan media ini, siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar mengajar karena guru menawarkan objek buatan manusia yang dirancang sesuai dengan pengalaman yang dimiliki anak-anak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas II MI Ketib Sumedang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* berpotensi menjadi media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan pemahaman konsep secara umum dan belum mengkaji penerapannya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari di sekolah dasar. Selain itu, media *Pop Up Book* yang digunakan lebih berfungsi sebagai media penyampaian materi dan belum mengintegrasikan aktivitas permainan edukatif yang dapat memberikan pengalaman belajar secara kontekstual kepada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan media *Pop Up Book* tidak hanya sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana yang mendorong peserta didik membangun pemahaman konsep melalui aktivitas belajar yang interaktif dan bermakna.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media *Pop Up Book* yang memuat tiga materi utama, yaitu makna sila-sila Pancasila, sejarah perumusan Pancasila, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, media yang dikembangkan dilengkapi dengan permainan edukatif pada bagian akhir yang dirancang untuk mengajak peserta didik mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas belajar yang kontekstual. Integrasi antara penyajian materi tiga dimensi dan permainan edukatif tersebut memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan media, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media *Pop Up Book* pada materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari di kelas IV SD 1 Loram Kulon.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimental dengan desain *one group pretest posttest* yang melibatkan satu kelas yaitu kelas IV SD 1 Loram Kulon untuk mengetahui pemahaman konsep pendidikan pancasila pada materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD 1 Loram Kulon tahun ajaran 2025/2026. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD 1 Loram Kulon sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ = Pemberian tes awal (*pretest*) sebelum eksperimen
O₂ = Pemberian evaluasi akhir
X = Perlakuan / Treatment yang diberikan

Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Loram Kulon yang berada di daerah kota Kudus pada tahun ajaran 2025/2026 pada semester genap. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, teknik tes dalam penelitian ini menggunakan soal *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep yang terdiri dari 10 soal uraian berdasarkan teori Taksonomi Bloom yaitu (1) Menyatakan kembali konsep dalam bahasa mereka sendiri (2) Memberikan contoh serta bukan contoh dari suatu konsep (3) Mengelompokkan objek berdasarkan konsep yang relevan (4) Menghubungkan beberapa konsep (5) Menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep Pendidikan Pancasila dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami makna nilai-nilai Pancasila, memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, mengelompokkan perilaku sesuai sila Pancasila, menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi nyata, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam penyelesaian permasalahan kehidupan sehari-hari. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui validasi isi (*content validity*) oleh dosen ahli untuk menilai kesesuaian indikator, materi, konstruksi, dan bahasa dengan tujuan pengukuran pemahaman konsep Pendidikan Pancasila. Masukan dari validator digunakan sebagai dasar penyempurnaan instrumen sebelum diimplementasikan pada peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest*, sedangkan teknik nontes dilakukan melalui observasi pra-penelitian, wawancara, dan dokumentasi. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep Pendidikan Pancasila peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book*.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep Pendidikan Pancasila peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book*.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas *Shapiro Wilk* dan Uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai *pretest posttest* pemahaman konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan permasalahan pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV yang diperoleh peneliti saat observasi maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari bermetode eksperimen dengan menggunakan media *Pop Up Book*. Penerapan perlakuan pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman konsep pendidikan pancasila pada siswa kelas IV SD 1 Loram Kulon semester II Tahun ajaran 2025/2026.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu memberikan *pretest* kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman konsep awal peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Langkah kedua yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* dengan model *Problem Based Learning*. Kemudian pada akhir penelitian, peneliti memberikan *Posttest* kepada peserta didik kelas

IV untuk mengukur pemahaman konsep pada pelajaran pendidikan pancasila materi materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari setelah perlakuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 27 April 2026 sampai 5 Mei 2026 selama 5 kali pertemuan.

Data *pretest* pemahaman konsep Pendidikan Pancasila kelas IV diperoleh dengan skor tertinggi yaitu 88, dan skor terendah 26 dengan rata-rata 48,80, sedangkan data *Posttest* memperoleh skor tertinggi 100, dan terendah 64, dengan rata-rata 84,64. Berdasarkan perolehan data tersebut, terlihat bahwa perolehan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan SPSS dengan pengujian menurut *Shapiro Wilk*. Data nantinya bisa dikatakan berdistribusi normal ketika nilai signifikansinya adalah $> 0,05$ dan sebaliknya, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Data yang digunakan pada saat penelitian adalah nilai *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah data dari perhitungan yang diperoleh saat melakukan uji normalitas pada nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2. Output Uji Normalitas

Tests of Normality			
Data	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.925	25	.065
Posttest	.946	25	.199
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Perolehan pada tabel 2 data menunjukkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* bahwa sig. *Pretest* pemahaman konsep Pendidikan Pancasila materi Penerapan Nilai – Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari -hari 25 Siswa sebesar 0,065. Sedangkan sig. *Posttest* pemahaman konsep Pendidikan Pancasila materi Penerapan Nilai – Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari -hari 25 Siswa sebesar 0,199. Hal tersebut menunjukkan hasil Uji Normalitas data *Pretest* sig. sebesar 0,065 $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa data *Pretest* berdistribusi normal. Hal yang sama menunjukkan hasil Uji Normalitas data *Posttest* sig. sebesar 0,199 $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa data *Posttest* berdistribusi normal.

Karena nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat untuk melanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik.

2. Uji Paired Sample T-Test

Tabel 3. Output Paired Sample Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	48.80	25	12.410	2.482
	Posttest	84.64	25	6.969	1.394

Sumber: Output SPSS

Hasil dari tabel 3 diketahui hasil nilai rata – rata pemahaman konsep atau mean dari nilai *pretest* sebesar 48,80, sedangkan untuk nilai rata – rata mean dari *posttest* sebesar 84,64. Kemudian jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian

yakni 25 orang siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa rata-rata *pretest* 48,80 < rata-rata *posttest* 84,64 sehingga secara deskriptif menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pemahaman konsep Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kelas IV SD 1 Loram Kulon sebelum dan sesudah diterapkannya media *Pop Up Book*.

Tahap selanjutnya untuk menentukan signifikansi perbedaan rata-rata tersebut secara statistic, maka dilakukan penentuan kriteria pengujian berdasarkan hasil *Uji Paired Sample T-Test*. Adapun hasil *Uji Paired Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Output *Uji Paired Sample T-Test* Pemahaman Konsep

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Posttest	-35.840	11.589	2.318	-40.624	-31.056	-15.463	24	.000

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2-tailed) pretest posttest* Pemahaman Konsep siswa sebesar 0,000. Hasil pengujian dapat dikatakan signifikan apabila *Sig. (2-tailed) < 0,05* maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan bahwa nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan memiliki perbedaan. Berdasarkan data tersebut *Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05* sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep pendidikan Pancasila sebelum dan sesudah penggunaan media *Pop Up Book* materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kelas IV SD 1 Loram Kulon.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan. Pada penelitian ini hasil *pretest* siswa sebesar 48,80 mengalami peningkatan yang nyata menjadi sebesar 84,64 setelah diberikan perlakuan yaitu *posttest* signifikan perbedaan ini dibuktikan melalui uji *Paired Sample T-Test* memperoleh nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka bisa diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil temuan ini Sejalan dengan penelitian (Mutofifin et al., 2022) yang menyebutkan Nilai *Sig. (Two-Sided p)* sebesar $0,002 < 0,05$ karena *Sig. (Two-Sided p) < 0,05* maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini mengatakan bahwa terdapat perbedaan rata – rata yang signifikan terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media *Pop Up Book* pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan nilai yang signifikan ini terjadi karena keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian Azzahra et al., (2025) menyebutkan bahwa Melalui penggunaan *Pop Up Book*, peserta didik lebih tertarik dan terlibat belajar mengajar karena guru menyajikan objek visual yang dirancang sesuai dengan pengalaman anak, jadi pembelajaran semakin interaktif dan efektif.

Pada tahap orientasi masalah, guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan media *Pop Up Book*. Media tersebut menampilkan ilustrasi tiga dimensi yang menggambarkan berbagai situasi nyata sesuai materi pembelajaran sehingga membantu peserta didik mengamati secara langsung contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Penyajian materi melalui visual tiga dimensi

menjadikan konsep yang semula bersifat abstrak lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, tampilan media yang menarik mampu memusatkan perhatian, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi permasalahan yang disajikan.



Gambar 1: Media Pop Up Book Pendidikan Pancasila

Media *Pop Up Book* yang digunakan terdiri atas enam halaman yang memuat materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dengan ilustrasi tiga dimensi pada setiap halaman. Pada halaman terakhir disajikan permainan edukatif *Kantong Pancasila* yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bermain melalui kegiatan mengelompokkan contoh perilaku sesuai dengan sila Pancasila. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik berinteraksi langsung dengan media sehingga pemahaman konsep dapat terbentuk secara lebih bermakna. Sejalan dengan penelitian Atika & Sabina, (2025) yang mengatakan bahwa media *Pop Up Book* memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang selama ini masih bersifat konvensional. Selama ini, siswa hanya mengenal Pancasila melalui hafalan dan ceramah, tidak menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Dengan hadirnya media ini, siswa diberikan kesempatan untuk melihat dan merasakan nilai-nilai tersebut secara konkret.

Tahap kedua yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok yang masing-masing terdiri atas 5-6 orang. Setiap kelompok memperoleh LKPD dan media *Pop Up Book* sebagai sumber belajar dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Penggunaan media *Pop Up Book* membantu peserta didik memperoleh informasi melalui ilustrasi dan materi yang disajikan sehingga mereka lebih mudah mengidentifikasi permasalahan serta menentukan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Media tersebut juga mendorong adanya diskusi yang lebih aktif karena peserta didik dapat mengamati objek yang sama, bertukar pendapat, dan membangun pemahaman konsep secara bersama-sama. Dengan demikian, media *Pop Up Book* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mendukung proses pemecahan masalah dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*. Pembelajaran secara berkelompok dalam model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Elmanidar et al., (2023) yang menegaskan bahwa integrasi model PBL dengan media visual kreatif sangat efektif memicu daya nalar kritis siswa sekolah dasar dalam merumuskan penyelesaian masalah. Selain itu Ananda et al., (2024) Mengatakan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* efektif jika

diterapkan pada siswa sekolah dasar, dengan pembelajaran yang memberikan stimulus kepada siswa yang berupa masalah yang digunakan untuk mempelajari beberapa pengetahuan yang baru sebelum mereka memecahkan masalah. Selain itu, interaksi antarsiswa selama diskusi dapat membantu mereka membangun pemahaman konsep yang lebih baik melalui proses bertukar ide dan pendapat.

Pada tahap ketiga, guru membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi dan menyelesaikan permasalahan melalui pemanfaatan media *Pop Up Book*. Ilustrasi tiga dimensi yang terdapat pada setiap halaman membantu peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang muncul dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari, mengelompokkan perilaku sesuai sila yang tepat, serta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata. Penggunaan media *Pop Up Book* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya membaca materi, tetapi juga mengamati visualisasi secara langsung sehingga konsep lebih mudah dipahami dan diingat. Lutfiana et al., (2023) berpendapat bahwa Penggunaan media pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, melalui penggunaan media pembelajaran, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan kegiatan lain sehingga siswa tidak merasa bosan. Melalui media pembelajaran *Pop Up Book* siswa dilatih untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang muncul dalam berbagai peristiwa kehidupan sehari-hari, mengelompokkan perilaku sesuai sila yang tepat, serta menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan situasi nyata. Kegiatan diskusi kelompok juga mendorong siswa untuk saling bertukar pendapat dan membangun pemahaman konsep secara bersama-sama.

Tahap keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan informasi yang diperoleh dari media *Pop Up Book* dan LKPD. Media *Pop Up Book* membantu peserta didik menjelaskan hasil analisis secara lebih sistematis karena ilustrasi yang ditampilkan menjadi acuan dalam menyampaikan hubungan antara konsep Pendidikan Pancasila dengan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2 : Peserta didik Melakukan Presentasi Menggunakan Media *Pop Up Book*

Melalui kegiatan presentasi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengomunikasikan hasil pemikirannya, memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain, serta memperkuat pemahaman konsep melalui proses berbagi informasi. Melalui kegiatan ini siswa tidak hanya memahami konsep secara individu, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih luas melalui interaksi dengan teman sekelas.

Tahap terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pemecahan

masalah yang telah dilakukan. Media *Pop Up Book* kembali dimanfaatkan untuk meninjau konsep-konsep penting sehingga peserta didik dapat mencocokkan hasil diskusi dengan materi yang terdapat dalam media. Kegiatan evaluasi ini membantu peserta didik memperbaiki pemahaman yang masih kurang tepat sekaligus memperkuat konsep yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media *Pop Up Book* pada setiap tahapan pembelajaran tidak hanya meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi, tetapi juga mempermudah mereka membangun pemahaman konsep Pendidikan Pancasila secara lebih mendalam.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik.. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan nilai dibandingkan dengan hasil *pretest*. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,80 yang meningkat menjadi 84,64 pada *posttest*. Selain itu, hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh D. Lestari et al., (2024) terdapat perbedaan hasil nilai rata-rata pemahaman konsep siswa yang melalui media pembelajaran *pop up book* senilai 87,861 yang lebih unggul dari pada nilai rata-rata pemahaman konsep siswa yang tidak melalui media pembelajaran *pop up book* senilai 72,472. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *Pop Up Book*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sumbayak et al., (2026) diketahui nilai rata-rata peserta didik pada saat *pretest* sebesar 53,1 dan nilai rata-rata peserta didik pada saat *posttest* sebesar 83,7. Setelah itu, dilakukan Uji t, diperoleh Data hasil tes peserta didik diperoleh thitung sebesar 16.46 dan ttabel sebesar 1,70 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian thitung > ttabel yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan Media *Pop Up Book* dan sesudah diberikan tindakan dengan Media *Pop Up Book* maka nilai peserta didik lebih meningkat dengan nilai rata-rata 83,7.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan desain *One Group Pretest Posttest* tanpa kelompok kontrol sehingga peningkatan pemahaman konsep peserta didik belum sepenuhnya dapat dipastikan hanya disebabkan oleh penggunaan media *Pop Up Book*. Kemungkinan terdapat faktor lain, seperti pengalaman belajar sebelumnya, motivasi belajar, atau pengaruh lingkungan belajar yang turut memengaruhi hasil penelitian. Kedua, penelitian hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah sampel sebanyak 25 peserta didik sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep Pendidikan Pancasila pada materi *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari*. Hasil ini ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-test* yang memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 Ditolak dan H_a diterima. Rata-rata nilai peserta didik terlihat dari nilai *pretest* sebesar 48,80 dan nilai *Posttest* sebesar 84,64. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep Pendidikan Pancasila pada materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari sebelum dan sesudah penggunaan media *Pop Up Book*. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 48,80 pada pretest menjadi 84,64 pada posttest.

Selama proses pembelajaran, media *Pop Up Book* diterapkan melalui tahapan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik dalam kelompok, penyelidikan dan pemecahan masalah dengan bantuan media *Pop Up Book*, presentasi hasil diskusi, serta evaluasi dan refleksi pembelajaran. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Pancasila, serta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* memberikan perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik. Selain ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 48,80 menjadi 84,64, nilai terendah peserta didik juga meningkat dari 26 pada pretest menjadi 64 pada posttest, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 88 menjadi 100. Temuan ini menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Pancasila dengan lebih baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media *Pop Up Book* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru disarankan mengembangkan media *Pop Up Book* pada materi Pendidikan Pancasila maupun materi tematik lainnya yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menguji efektivitas media *Pop Up Book* menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan serta penggunaan berbagai media pembelajaran kreatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada materi, jenjang pendidikan, atau desain penelitian yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam mengenai penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, S. D., Khamdun, & Masfu'ah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Shavira. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 1–6.

- Atika, M., & Sabina, M. (2025). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis 3D Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 536–539.
- Azzahra, A., Shodiq, N. A., Marlina, R., & Widiyatmoko, W. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Menggunakan Media Pop Up Book Kelas IV. *Bionatural*, 12.
- Elmanidar, N., Fakhriyah, F., & Rondli, W. S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Tema 8 Kelas 5 Sdn 1 Mayong Kidul. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4, 491–497.
- Jou, M. M., & Mulyani. (2021). Pengembangan Media Papan Kantong Pintar (PAKAPIN) Pda Pembelajaran Tematik Sub Tema Gemar Berolahraga Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 09 No 8, 3155–3165.
- Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>
- Khamdun, Ardianti, S. D., & Sari, I. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media PSA (Panggung Siklus Air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 302–310. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.539>
- Lathifa, F. W., Fakhriyah, F., & Khamdun, K. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning Bermetode Eksperimen dengan Media PAREPIA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(1), 247–258. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i1.1350>
- Lestari, D., Mahendra, I. D. S., & Anggriani, W. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Materi Statistika Terhadap Pemahaman Konsep. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 7–15. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Lutfiana, A. A., Khamdun, K., & Rondli, W. S. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Bolnet terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v6i1.10509>
- Mailani, E. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Papan Bilangan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Perkalian Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 5717–5728.
- Muliyah, P., Aminatun, D., Sukma Septian Nasution, T. H., & Tryana, S. S. W. S. (2020). Penerapan Media Panci (Papan Pancasila) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Simbol Pancasila dan Penerapannya pada Materi Pancasila Kelas II. *Journal GEEJ*, 7(2), 1143–1155.
- Murtiyasa, B., & Sari, N. K. P. M. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bilangan Berdasarkan Taksonomi Bloom. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2059. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5737>

- Mutofifin, M., Su'ad, & Rondli, W. S. (2022). Pengaruh Metode Mind Mapping Berbantu Gawai Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 288–297.
- Prasetyo, Y. C., & Yuliawati, F. (2021). Pengembanagan Media IPA Pop Up Book Materia Daur Hidup Hewan Untuk Kelas V MI / SD. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5, 274–288.
- Putri, D., Maulana, & Sunaengsih, C. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Materi Pecahan Terhadap Pemahaman Konsep. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 9(1), 1–6.
- Rohmah, D. P. K., Ratnasari, Y., & Khamdun, K. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Berbantuan Media APPIN Kelas IV Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1587. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4877>
- Rondli, W. S., Hermayanti, M., & Riswari, L. A. (2023). Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Roda Putar Pada Siswa Kelas IV. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Sari, A. C., & Rondli, W. S. (2024). Penerapan Media Papan Kantong Walabi Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VI SDN 1 Gribig. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(5), 639–649. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i5.5064>
- Sumbayak, E., Sijabat, D., & Siahaan, T. M. (2026). Pengaruh Mediia Pop Up Book Terhadap Hasil Belajarn Peserta Didik Kelas III SD Negeri 122384 Pematang Siantar. 8, 136–142.
- Utami, R., Ermawati, D., & Ardianti, S. D. (2024). Efektivitas Model Mind Mapping Berbantuan Media Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Journal of Islamic*, 8(1), 29–34. <https://doi.org/10.21070/madro>
- Wening, F. A., Hendriani, A., & Murron, F. S. (2025). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Nilai-Nilai Pancasila Fase A Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, 3187–3201. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.4062>
- Ananda, S. D., Khamdun, & Masfu'ah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Shavira. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 1–6.
- Atika, M., & Sabina, M. (2025). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis 3D Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 536–539.
- Azzahra, A., Shodiq, N. A., Marliana, R., & Widiyatmoko, W. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Menggunakan Media Pop Up Book Kelas IV. *Bionatural*, 12.
- Elmanidar, N., Fakhriyah, F., & Rondli, W. S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Tema 8 Kelas 5 Sdn 1 Mayong Kidul. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4, 491–497.

- Jou, M. M., & Mulyani. (2021). Pengembangan Media Papan Kantong Pintar (PAKAPIN) Pda Pembelajaran Tematik Sub Tema Gemar Berolahraga Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 09 No 8, 3155–3165.
- Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>
- Khamdun, Ardianti, S. D., & Sari, I. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media PSA (Panggung Siklus Air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 302–310. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.539>
- Lathifa, F. W., Fakhriyah, F., & Khamdun, K. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning Bermetode Eksperimen dengan Media PAREPIA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(1), 247–258. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i1.1350>
- Lestari, D., Mahendra, I. D. S., & Anggriani, W. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Materi Statistika Terhadap Pemahaman Konsep. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 7–15. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Lutfiana, A. A., Khamdun, K., & Rondli, W. S. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Bolnet terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v6i1.10509>
- Mailani, E. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Papan Bilangan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Perkalian Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 5717–5728.
- Muliyah, P., Aminatun, D., Sukma Septian Nasution, T. H., & Tryana, S. S. W. S. (2020). Penerapan Media Panci (Papan Pancasila) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Simbol Pancasila dan Penerapannya pada Materi Pancasila Kelas II. *Journal GEEJ*, 7(2), 1143–1155.
- Murtiyasa, B., & Sari, N. K. P. M. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bilangan Berdasarkan Taksonomi Bloom. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2059. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5737>
- Mutofifin, M., Su'ad, & Rondli, W. S. (2022). Pengaruh Metode Mind Mapping Berbantu Gawai Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 288–297.
- Prasetyo, Y. C., & Yuliawati, F. (2021). Pengembanagan Media IPA Pop Up Book Materia Daur Hidup Hewan Untuk Kelas V MI / SD. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5, 274–288.
- Putri, D., Maulana, & Sunaengsih, C. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Materi Pecahan Teradap Pemahaman Konsep. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 9(1), 1–6.
- Rohmah, D. P. K., Ratnasari, Y., & Khamdun, K. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Berbantuan Media APPIN Kelas IV Sekolah

- Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1587. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4877>
- Rondli, W. S., Hermayanti, M., & Riswari, L. A. (2023). Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Roda Putar Pada Siswa Kelas IV. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Sari, A. C., & Rondli, W. S. (2024). Penerapan Media Papan Kantong Walabi Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VI SDN 1 Gribig. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(5), 639–649. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i5.5064>
- Sumbayak, E., Sijabat, D., & Siahaan, T. M. (2026). *Pengaruh Mediia Pop Up Book Terhadap Hasil Belajarn Peserta Didik Kelas III SD Negeri 122384 Pematang Siantar*. 8, 136–142.
- Utami, R., Ermawati, D., & Ardianti, S. D. (2024). Efektivitas Model Mind Mapping Berbantuan Media Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. ... : *Journal of Islamic ...*, 8(1), 29–34. <https://doi.org/10.21070/madro>
- Wening, F. A., Hendriani, A., & Murron, F. S. (2025). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Nilai-Nilai Pancasila Fase A Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, 3187–3201. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.4062>